

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Pada hakikatnya, bimbingan kelompok adalah proses terapeutik yang berlangsung antara konselor sebagai ketua kelompok dengan sejumlah siswa sebagai anggota. Proses ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah serta mengembangkan para anggota dengan memanfaatkan dinamika yang terjadi di dalam kelompok.¹² bimbingan kelompok adalah tindakan yang diselenggarakan bagi konseli dengan format kelompok, jumlah anggota antara 5 hingga 10 orang. Pelaksanaannya dipimpin oleh seorang konselor yang memiliki keterampilan dalam memimpin kegiatan kelompok.¹³ Berdasarkan hal tersebut, layanan bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai bentuk bantuan profesional yang diberikan konselor kepada konseli guna menyelesaikan permasalahan yang dialami.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dilakukan dengan kelompok siswa, dengan tujuan mengembangkan jati diri siswa serta pemberian bimbingan atau bantuan kepada Siswa yang mengalami masalah. Dari pernyataan tersebut

¹² Padil & Nashruddin, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah," *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* Vol 1 No 1 (2021). 27.

¹³ Dkk Lora Yohana Br manik, "Upaya Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Window Shopping Di kelas X KI 3 SMK Negeri 3 Medan," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol 5 No 4 (2025): 11337–46.

dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok siswa dilakukan tidak hanya sebagai jalan pemecahan masalah, melainkan tempat siswa untuk bebas mengekspresikan perasaan dalam mencapai jati dirinya.

Bimbingan kelompok bertujuan memberikan informasi seluas mungkin kepada anggota, sehingga rencana yang mereka susun dapat tercapai dengan tepat. Selain itu, individu juga diharapkan mampu mengambil keputusan yang bijak terkait masa depan, sehingga layanan ini cenderung bersifat preventif.¹⁴ Selain itu, bimbingan kelompok juga memiliki tujuan yang dapat dirasakan langsung oleh siswa melalui berbagai manfaat yang diperoleh, yang berperan dalam mengoptimalkan potensi diri. Salah satu manfaat tersebut adalah pengelolaan emosi siswa, termasuk di dalamnya kemampuan pengendalian diri.¹⁵ dalam hal ini, layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan di sekolah menengah agar lebih memudahkan siswa dalam mencapai target yang diinginkan dan dapat memperoleh manfaat ketika mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

¹⁴ Andini Sabela & Komariah, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbond Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial," *IJoCE : Indonesian Journal Of Counseling and Education* Vol 1 No 1 (2020). 25-26.

¹⁵ Petrisia Anas W & Zummi Anselmus D, "Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Ciencias: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan* Vol 1 No. (2018): 110, <https://ejurnal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>. 101.

3. Tahapan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok terbagi menjadi beberapa jenjang, yaitu:

- a. Tahap pembentukan, merupakan tahap awal yang menjadi proses pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum.¹⁶
- b. Tahap peralihan, merupakan fase di mana ketua kelompok berupaya mengantarkan anggotanya memasuki tahap kegiatan.
- c. Tahap tindakan, menjadi inti dari bimbingan kelompok, dimana dilakukan pembahasan topik yang telah disiapkan.
- d. Tahap akhir, yaitu fase yang diharapkan setiap anggota kelompok mampu mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman baru yang diperoleh selama kegiatan bimbingan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan.¹⁷

Tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok tersebut dapat dipahami bahwa merupakan suatu susunan sistematis yang akan sangat berguna dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas.

B. *Window Shopping*

1. Pengertian *Window Shopping*

Window shopping secara etimologis berasal dari kata "*window*" berarti "jendela" dan "*shopping*" berarti belanja. Teknik ini termasuk dalam pendekatan pengajaran kooperatif yang mengusung kegiatan dengan

¹⁶ Rasimin & Affan Yusra, "Pelatihan Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Problem Based Learning Dan Penyusunan Pelaporannya Pada Guru BK Di SMA N 10 Kota Jambi," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 1 No 1 (2019). 101.

¹⁷ Yusra. 101.

melihat dan memahami gagasan dari seseorang atau kelompok.¹⁸ Metode pembelajaran *Window Shopping* adalah pengembangan dari teknik *gallery walk*, dimana peserta didik menyusun hasil karyanya yang dapat dikunjungi oleh kelompok lain untuk saling belajar.¹⁹ Metode ini menggabungkan elemen kerja kelompok, diskusi dan pameran karya, sehingga mendorong interaksi antar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan, kreatif dan konstruktif.

2. Tahapan *Window Shopping*

Tahapan dalam pembelajaran dengan teknik *window shopping* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diklasifikasikan menjadi 5 kelompok.
- b. Masing-masing kelompok diberi topik atau tema pembelajaran.
- c. Masing-masing kelompok berdiskusi dan mencari sumber bacaan yang relevan dengan topik yang telah ditentukan.
- d. Setiap kelompok memajang hasil karya mereka di stand.
- e. Perwakilan dari setiap kelompok berkeliling untuk mengamati dan membaca hasil karya kelompok lainnya.

¹⁸ Angga Dwi Prasetyo, "Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar," *Pedagogika* Vol 12 No. (2021): 186, Pedagogika.fip@ung.ac.id. 186.

¹⁹ Sulistijati, *Window Shopping Dalam Mata Pelajaran Sejarah*.

- f. Masing-masing kelompok menjelaskan hal-hal yang ditanyakan oleh kelompok lainnya.²⁰

Sejalan dengan itu, Yulia dan Farah berpendapat bahwa dalam praktiknya, model pembelajaran *window shopping* siswa dilibatkan secara langsung. Siswa diberi waktu untuk keliling mengamati hasil karya kelompok lain dan mencatat setiap temuannya sebagai laporan dari kunjungan yang telah dilakukan ke stand-stand yang ada.²¹ Dengan adanya langkah-langkah yang sistematis maka akan tercipta ruangan kelas yang hidup dan proses belajar menjadi menyenangkan.

3. Kelebihan *Window Shopping*

Adapun keunggulan metode *Window Shopping* terletak pada fleksibilitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²² Selain itu metode ini mengurangi dominasi Guru dan memberikan ruang bagi kreativitas peserta didik. Namun demikian, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada pengelolaan waktu, kesiapan bahan dan kemampuan Guru dalam

²⁰ Baiq Nurjihatun Apriana, "Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba," *Jurnal Ilmiah WUNY* Vol 2 No. (2020): 3, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i2.34690.3>.

²¹ Yulia Pramusinta & Farah Destria Rifanah, "Implementasi Model Pembelajaran Window Shopping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* Vol 10 No. (2023): 589, <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.1973.589>.

²² Aniek Juliarini, "Diskusi Buzz group dan Window Shopping Dalam Persepsi Peserta Pembelajaran, Mana yang Lebih Menarik?," *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* Vol 11 No. (2020): 135, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>. 135.

membimbing diskusi kelompok.²³ Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik ini menjadikan guru sebagai pemegang peran utama tentang berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan di dalam kelas.

C. Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca diartikan sebagai kecenderungan hati yang disertai rasa senang terhadap kegiatan membaca. Aktivitas ini dilakukan dengan penuh ketekunan dan merupakan faktor pendukung utama sebagai pendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan, sehingga informasi dapat diketahui dan memahaminya.²⁴ Membaca bukan hanya kegiatan hobi, melainkan juga investasi diri, dengan kemampuan membaca yang baik juga akan memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.²⁵ Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki minat baca akan memiliki kemampuan dalam memperoleh suatu informasi dari buku bacaan. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketika kita membaca itu berarti kita sedang berusaha memperdalam pemahaman tentang berbagai subjek.

2. Faktor Pengaruh Minat Baca

Ada dua penyebab yang mempengaruhi tingkat minat membaca siswa, yaitu unsur internal dan eksternal.

²³ Dkk Ana Fitrotun Nisa, *Inovasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Deep Learning Terintegrasi Ajaran TamanSiswa* (Jakarta: KENCANA, 2025). 60.

²⁴ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). 32.

²⁵ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Banyuasin, Sumatera: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin, 2018), <https://dikbud.banyuasinkab.go.id>. 2.

- a. Unsur internal antara lain kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Unsur eksternal antara lain kondisi perpustakaan yang terbatas, bahan bacaan yang sudah tidak layak, rendahnya dukungan dari Guru, keterbatasan ekonomi, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap minat membaca anak.²⁶

Sejalan dengan faktor internal tersebut Ruslan dan Sri berpendapat bahwa bilamana siswa membaca karena keinginan sendiri, maka ia akan melakukannya dengan sepenuh hati.²⁷ Pengaruh dari dua faktor tersebut akan berdampak bagi perkembangan kognitif siswa terlebih terkait dengan minat bacanya. Ketika hanya satu faktor yang diperhatikan maka tentu ada ketimpangan yang akan terjadi. Oleh karena itu kedua faktor ini harus menjadi perhatian utama sehingga minat baca siswa dapat terjaga bahkan mengalami transformasi ke arah yang lebih baik.

3. Indikator Minat Baca

Indikator dalam mengukur minat baca sebagai berikut:

a. Frekuensi Baca

Seseorang yang memiliki tingkat minat baca tinggi pada umumnya juga menunjukkan frekuensi baca yang sangat tinggi, serta waktu yang

²⁶ Dkk Eka Nanda Banowati, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol 1 No 4 (2023): 116–27.

²⁷ Ruslan & Sri Hayu Wibayanti, "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Seminar Nasional Pendidikan Jurnal Universitas PGRI Palembang*, 2019, 768, journal.univpgri-palembang.ac.id. 768.

dihabiskan untuk membaca pun sangat banyak.²⁸ Orang yang minat bacanya tinggi akan memiliki kemampuan mengolah kata dari hasil membacanya.

b. Literatur Naskah

Orang yang memiliki tingkat minat membaca baik, pada umumnya akan berusaha membaca berbagai buku, tidak terbatas pada naskah yang berkaitan langsung dengan pekerjaannya, tetapi juga membaca -macam-macam naskah lainnya.²⁹ Ini berarti bahwa ketika orang memiliki tingkat minat baca tinggi, maka tidak akan memilih-milih bahan bacaan.

c. Kebutuhan Terhadap Bacaan³⁰

Kebutuhan bacaan adalah kesenjangan antara kondisi pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang saat ini dengan kondisi yang diinginkan untuk menyelesaikan suatu tujuan. Maksudnya bahwa seseorang memiliki alasan yang fundamental untuk mendorong keinginan membaca.

d. Tindakan Untuk Mencari Bacaan³¹

Tindakan mencari bacaan merupakan indikator perilaku yang menunjukkan tingkat aktivitas seseorang dalam membangun literasi membacanya. Artinya indikator ini mengukur sejauh mana membaca

²⁸ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa*. 113

²⁹ Irwan P. Ratu Bangsawan. 114.

³⁰ Novita Puji Astuti, "Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 105–13.

³¹ Astuti. 107.

telah menjadi sebuah kegiatan yang diperjuangkan, bukan sekedar aktivitas mengisi waktu luang.

e. Rasa Senang Terhadap Bacaan

Siswa yang memiliki suasana hati yang senang dan tertarik kepada satu mata pelajaran cenderung belajar secara sukarela, tanpa merasakan adanya paksaan.

f. Ketertarikan Terhadap Bacaan³²

Ketertarikan berkaitan dengan dorongan yang mendorong siswa untuk merasa tertarik pada suatu bacaan tertentu yang mampu merangsang pikirannya melalui kegiatan itu sendiri.³³ Artinya bahwa ketika siswa telah memiliki minat baca tentu akan memiliki cara pikir kritis.

g. Keinginan Untuk Selalu membaca³⁴

Keinginan untuk selalu membaca adalah indikator yang menunjukkan bahwa minat baca telah mencapai tahap tertinggi. seseorang yang berada pada tahap ini baginya membaca bukan lagi sekedar aktivitas biasa namun telah menjadi bagian penting dalam dirinya.

³² Astuti. 107.

³³ Pande Made Dwi Suci Wulandari Ni Ketut Desia Trisiantari, *Media Pembelajaran Spinner* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024). 98.

³⁴ Astuti, "Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." 107.

h. Tindak Lanjut³⁵

Tindak lanjut adalah indikator yang mengukur sejauh mana bacaan memberikan dampak nyata dalam kehidupan pembaca. Artinya membaca tidak hanya terbatas pada aktivitas konsumsi teks tetapi dilanjutkan dengan aksi nyata.

4. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Upaya menanamkan pemahaman guru bahwa membaca merupakan salah satu proses pertumbuhan siswa, ada dua hal yang perlu diperhatikan:

- a. Memahami bahwa membaca merupakan suatu hal yang perlu diajarkan secara berulang-ulang.
- b. menyadari bahwa membaca merupakan suatu proses.³⁶

Sejalan dengan itu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca menurut Umar Mansyur adalah Pertama, tanamkan gemar membaca sejak dini. Kedua, ciptakan lingkungan ramah buku. Ketiga, lembaga pendidikan harus berperan. Keempat, berkolaborasi melakukan inovasi kreasi literasi. Kelima, memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan.³⁷ Ketika ada upaya untuk memahami faktor-faktor dan upaya tersebut itu membuktikan ada niat dalam diri untuk berusaha meningkatkan minat baca sehingga mencapai tujuan dari literasi khususnya bagi siswa di lingkungan sekolah.

³⁵ Astuti. 107.

³⁶ Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"* (Lampung Tengah: Guepedia, 2018). 63.

³⁷ U Mansyur, "Upaya Meningkatkan Minat Baca 1," *Gempusta*, no. December (2019). 5.

D. Kerangka Berpikir

Berpedoman pada hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Makale kelas VII

B, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Frekuensi baca yang rendah, dimana siswa menunjukkan indikator minat baca yang rendah teridentifikasi dari kurangnya frekuensi membaca. siswa jarang mengunjungi perpustakaan atau membaca di waktu luang.
2. Literatur naskah, siswa tidak menunjukkan minat baca yang baik terlihat dari tindakan siswa yang tidak berusaha mencari bahan bacaan dalam perpustakaan sebagai tempat untuk mencari buku bacaan yang variatif.
3. Kebutuhan terhadap bacaan, dimana siswa tidak menunjukkan tindakan yang membutuhkan buku bacaan untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.
4. Tindakan untuk mencari bacaan, perilaku yang ditunjukkan siswa belum ada tanda bahwa ia benar berjuang mencari suatu bacaan.
5. Tidak ada perasaan senang, siswa menganggap membaca sebagai kegiatan membosankan dan terpaksa, teridentifikasi bahwa kegiatan membaca hanya dilakukan jika ada tugas dari guru.
6. Ketertarikan terhadap bacaan, siswa belum memiliki dorongan yang membuatnya tertarik terhadap bacaan tertentu yang mampu merangsang pikirannya untuk dapat berpikir kritis.
7. Keinginan untuk selalu membaca, merupakan indikator yang menunjukkan bahwa minat baca telah mencapai tahap tertinggi. namun siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Makale sama sekali belum mencapai indikator ini.

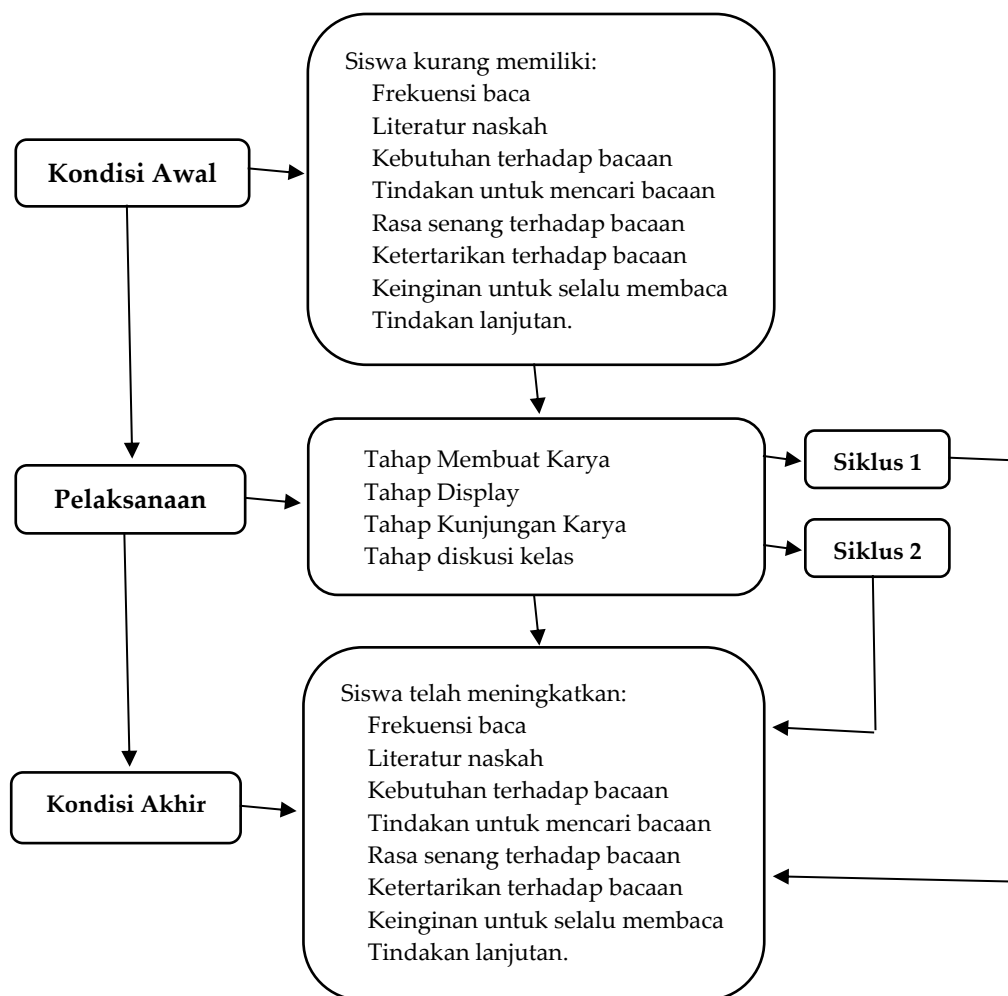
8. Tindak lanjut, merupakan indikator yang mengukur sejauh mana dampak nyata yang dapat diperoleh dari membaca. Namun indikator ini masih sangat jauh dari kehidupan siswa.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, penelitian ini menawarkan intervensi berupa implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *window shopping*. cara ini dipilih karena memiliki karakteristik yang berpotensi untuk menstimulasi minat baca.

Adapun alur logis bagaimana setiap tahapan teknik *window shopping* berkontribusi terhadap indikator minat baca adalah :

1. Tahap membuat karya, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi sumber bacaan sebagai langkah awal terhadap perasaan terpaksa membaca.
2. Tahap *Display*, siswa membuat *stand* sebagai tempat untuk berbagi informasi kepada kelompok lain yang berkunjung. Ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan bacaan yang mereka pilih untuk dipromosikan.
3. Tahap Kunjungan Karya, dalam tahap ini kelompok yang berkunjung bertanya dan menggali informasi dari bacaan yang dibuat oleh kelompok yang dikunjungi. Selain itu, kelompok yang berkunjung juga mencatat hasil diskusi mereka tentang topik bahasan. Ini bertujuan untuk melatih siswa mengolah informasi yang diperoleh dalam bentuk catatan.
4. Tahap Diskusi Kelas, siswa akan berbagi pada pertemuan akhir sesi untuk semakin memperkuat pendapat terhadap bacaan yang mereka peroleh dari tahap kunjungan karya.

Setelah siswa mengikuti proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *window shopping*, diharapkan terjadi peningkatan minat baca siswa kelas VII B tentang tumbuhnya perasaan senang terhadap kegiatan yang berhubungan dengan buku dan membaca, meningkatnya frekuensi membaca dan mengunjungi perpustakaan, munculnya inisiatif untuk mencari bahan bacaan sendiri. Untuk memvisualisasikan alur pemikiran tersebut berikut adalah diagram nya:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lora Yohana Br Manik, Khairina Ulfa Syaimi, Nurlaili, Sanny Greace Sinambela, yang berjudul “Upaya Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode *Window Shopping* Di Kelas X KI 3 SMK Negeri 3 Medan” dan mendapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas X KI 3 sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan metode *window shopping* dari hasil observasi menunjukkan motivasi belajar siswa cukup rendah. Setelah diketahui permasalahan tersebut, dilaksanakanlah layanan bimbingan kelompok dengan metode *window shopping* yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki pemahaman baru dan pengalaman baru dalam belajar sehingga akan semakin meningkatkan rasa ingin belajarnya. Layanan dilakukan dengan sampel sebanyak 18 orang mengalami peningkatan dalam motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *windows shopping*. Penggunaan metode *windows shopping* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dapat dilihat dari hasil pre-test penelitian ini mendapatkan skor 1260 dan skor post-test sebesar 1509 dengan peningkatan sebesar 249 total skor.³⁸ Kesimpulan penelitian mereka bahwa upaya penerapan metode *window shopping* untuk meningkatkan motivasi belajar

³⁸Lora Yohana et al., “Upaya Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode *Window Shopping* Di Kelas X KI 3 SMK Negeri 3 Medan,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol 5 No. (2025): 9–10.

dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok merupakan upaya yang relevan dan dapat diterapkan atau digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lora Yohana Br Manik, Khairina Ulfa Syaimi, Nurlaili, Sanny Greace Sinambela, sama dengan yang akan dilakukan penulis tentang layanan bimbingan kelompok teknik *window shopping*. namun penelitian mereka lebih fokus pada peningkatan motivasi belajar di tingkat sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meningkatkan minat baca siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasar pada kerangka pikir, dapat diduga bahwa penerapan teknik *window shopping* dalam layanan bimbingan kelompok mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inklusif, menyenangkan, yang kaya akan stimulasi bacaan. Dengan kata lain implementasi teknik *window shopping* dapat meningkatkan minat baca siswa. Dari proses bertahap ini akan memberikan dampak positif dan mampu membangun kebiasaan serta ketertarikan siswa terhadap buku yang berakir pada meningkatnya minat membaca siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Makale. Hipotesis inilah yang kemudian diuji dalam penelitian ini.